

**EDUKASI PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN
OBAT DAN MANFAAT KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA
SMP YPPK ST. PAULUS ABEPURA**

***EDUCATION OF DRUG ABUSE PREVENTION AND BENEFITS OF TAKING IRON
SUPPLEMENTS AMONG TEENAGERS AT YPPK ST. PAULUS ABEPURA JUNIOR
HIGH SCHOOL***

**Mustika Endah Pratiwi^{1*}, Graciano Aristides Maturbongs², Claudius Hendraman B. Tobi³,
Andre Anusta Barus⁴, Felycitae Ekalaya Appa⁵, Yohana Krisostoma Anduk Mbulang⁶,
Juniarto Mende⁷**

^{1*,2,3,4,5,6,7} Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura

¹*eenpratiwi112@gmail.com, ²graciano.aristides08@gmail.com, ³hendriantoby@gmail.com,

⁴Andre.anusta@yahoo.com, ⁵felycitae.appa@gmail.com ⁶Ayepa92@gmail.com,

⁷juniartomende97@gmail.com

Article History:

Received: November 10th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: Some of the phenomena that are rife in Indonesia related to adolescent development include the negative phenomenon of drug abuse and the incidence of anemia in adolescent girls. The target of this community service activity is seventh-grade students of YPPK St. Paulus Abepura Middle School, aged around 13-14 years. This activity is expected to provide comprehensive health information to students regarding the prevention of drug abuse and the importance of consuming iron tablets in adolescents. This service activity was carried out through a group counseling method. During the counseling activity, participants appeared enthusiastic and active as seen from the participants who listened, took notes on the counseling material, asked questions and shared their experiences with drug abuse and experiences related to anemia and the consumption of iron tablets. The results of the activity evaluation showed that most of the questions given in the question and answer session were answered correctly. This indicates that the counseling provided had a significant impact on the knowledge of seventh grade students of YPPK St. Paulus Abepura Middle School regarding the material on overcoming drug abuse and the importance of consuming iron supplements.

Abstrak

Beberapa fenomena yang marak terjadi di Indonesia terkait perkembangan remaja diantaranya adanya fenomena buruk dari penyalahgunaan NAPZA dan kejadian anemia pada remaja putri. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Adalah siswa-siswi SMP YPPK St. Paulus

Abepura kelas VII dengan usia sekitar 13-14 tahun. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan yang komprehensif kepada siswa-siswi mengenai penanggulangan penyalahgunaan NAPZA dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode penyuluhan kelompok. Dalam kegiatan penyuluhan, peserta terlihat antusias dan aktif dapat dilihat dari peserta yang menyimak, mencatat materi penyuluhan, memberikan pertanyaan serta membagikan pengalaman mereka dalam penyalahgunaan NAPZA dan pengalaman terkait anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan sebagian besar pertanyaan yang diberikan pada sesi tanya jawab dapat terjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berdampak pada pengetahuan secara signifikan pada siswa-siswi kelas VII SMP YPPK St. Paulus Abepura terkait materi penanggulangan penyalahgunaan obat dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Edukasi, Penyalahgunaan Obat, Tablet Tambah Darah, Remaja, Abepura

PENDAHULUAN

Anak usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan anak yang usianya termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu usia 13-15 tahun. Masa remaja secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal dengan usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan usia 19-22 tahun (Agustian and Perkembangan 2006). Usia 13-15 tahun termasuk dalam periode sosial atau masa pemuda (Wati, 2016). Maka dari itu pada usia 13-15 tahun, anak mengalami penyesuaian diri baik dengan dirinya sendiri, orang sekitarnya, maupun lingkungan sekitarnya.

Masa remaja memiliki keunikan tersendiri dalam kehidupan yaitu terjadinya tiga perubahan fundamental terhadap remaja seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Namun hal paling menarik yang sering ditonjolkan oleh para ahli kebanyakan perubahan kognitif remaja (Hastuti, 2021). Dalam hal ini, remaja sudah mulai mampu berpikir abstrak (memikirkan sesuatu yang belum terjadi tetapi akan terjadi) seperti orang dewasa (Marwanto, 2022). Namun dibalik perubahan kognitif tersebut, remaja juga mengalami tahap perkembangan emosi yang kurang stabil berdasarkan uraian di atas. Maka dari itu, untuk mengantisipasi penyelewengan yang dapat terjadi akibat pemikiran abstrak serta emosi yang kurang stabil pada remaja diperlukan benteng berupa pendidikan yang baik dari rumah, sekolah maupun lingkungan.

Beberapa fenomena yang marak terjadi di dunia dan di Indonesia terkait perkembangan remaja diantaranya adanya fenomena buruk dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya (NAPZA). Menurut informasi dari Menteri Koordinator Politik dan Keamanan (Menko Polkam) Budi Gunawan menyebut Indonesia tengah mengalami situasi darurat narkoba. Berdasarkan data selama 2024, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 3,3 juta orang dan angka tersebut didominasi oleh remaja berusia 15-24 tahun. Pada Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) pada 26 Juni 2024 lalu, BNN menyerukan kepada seluruh elemen bangsa Indonesia untuk selalu mewaspadai, menguatkan kesadaran dan komitmen serta keberanian untuk bergerak melawan segala bentuk kejahatan narkotika. "The Evidence is Clear: Invest in Prevention" menjadi tema pada HANI tahun 2024. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA dapat dilakukan melalui edukasi NAPZA sejak dini, seperti pada usia remaja awal di lingkungan sekolah dan tempat tinggal (Humas Badan Narkotika Nasional, 2024). Edukasi ini bertujuan agar remaja mengetahui jenis, contoh, peruntukan sebenarnya dan bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Fenomena lain yang sering terjadi pada remaja di dunia dan Indonesia adalah kejadian

anemia pada remaja putri. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 32%. Ini berarti sekitar sepertiga remaja putri di Indonesia mengalami anemia. Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada kesehatan jangka pendek dan panjang, termasuk penurunan daya tahan tubuh, gangguan konsentrasi, dan risiko anemia pada kehamilan dan saat melahirkan (Rahman & Fajar, 2024). Hal ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, salah satunya dosen di bidang kesehatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dosen di bidang kesehatan dapat mengintervensi fenomena ini dengan cara memberikan edukasi mengenai pengenalan anemia, sel darah merah, tablet tambah darah dan mensosialisasikan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah bagi remaja khususnya remaja putri sebagai kelompok yang rentan mengalami anemia.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Adalah siswa-siswi SMP YPPK St. Paulus Abepura kelas VII (tujuh) yang merupakan remaja awal dengan usia sekitar 13 tahun. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan yang komprehensif kepada siswa-siswi SMP YPPK St. Paulus Abepura mengenai penanggulangan penyalahgunaan NAPZA dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan pada kelompok remaja di SMP YPPK St. Paulus Abepura, Kota Jayapura. siswa SMP yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMP kelas VII yang berusia sekitar 12-13 tahun. Kegiatan pengabdian dilakukan di ruang kelas, SMP YPPK St. Paulus Abepura, Kota Jayapura. Siswa-siswi tersebut terlibat dalam kegiatan edukasi dan tanya jawab sebagai evaluasi kegiatan pengabdian.

Terhadap akar masalah dari isu “fenomena penyalahgunaan NAPZA pada remaja dan risiko tinggi anemia pada remaja putri”, tim pengabdi menyusun gagasan kreatif sebagai solusi dari permasalahan tersebut berupa dua kegiatan prioritas yaitu:

- a) Kegiatan edukasi berupa penyuluhan mengenai pengenalan NAPZA dan cara mencegah serta mengatasi penyalahgunaannya untuk memberantas penyalahgunaan NAPZA pada generasi muda Indonesia, khususnya di kota Jayapura.
- b) Kegiatan edukasi berupa penyuluhan mengenai pengenalan tablet tambah darah beserta manfaatnya penggunaannya pada remaja putri untuk memperoleh dampak positif jangka pendek berupa peraihan prestasi belajar di sekolah dan jangka panjang untuk mencegah kejadian stunting pada anak.

Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan anggota pengabdian, kemudian pemberian edukasi dalam presentasi materi. Setelah itu dilakukan tanya-jawab dengan siswa-siswi untuk mengukur pengetahuan mereka terkait materi edukasi yang telah disampaikan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi *sharing* pengalaman mengenai penyalahgunaan obat dan hal yang berkaitan dengan penggunaan tablet tambah darah. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan foto bersama.

HASIL

Dalam kegiatan pengabdian, peserta pengabdian diberikan beberapa pertanyaan setelah penyampaian materi sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

No.	Pertanyaan	Terjawab
1.	Apa saja tujuan utama penggunaan obat?	Ya
2.	Apa saja bentuk-bentuk obat?	Ya
3.	Apa yang dimaksud dengan NAPZA?	Ya
4.	Sebutkan contoh psikotropik	Tidak
5.	Sebutkan contoh narkotika	Ya
6.	Sebutkan contoh zat aditif lain yang sering disalahgunakan?	Tidak
7.	Apa efek yang timbul saat dan setelah menggunakan NAPZA?	Ya
8.	Apa saja dampak NAPZA pada fisik penggunanya?	Ya
9.	Apa saja dampak NAPZA pada psikis penggunanya?	Tidak
10.	Apa saja dampak NAPZA pada kehidupan sosial penggunanya?	Ya
11.	Apa saja cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA?	Ya
12.	Apa yang dimaksud dengan anemia?	Ya
13.	Apa saja gejala-gejala anemia?	Ya
14.	Apa saja faktor yang menyebabkan anemia pada remaja putri?	Ya
15.	Apa langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi anemia?	Ya
16.	Apa komposisi tablet tambah darah?	Ya
17.	Apa fungsi zat besi bagi tubuh?	Tidak
18.	Apa fungsi asam folat bagi tubuh?	Tidak
19.	Bagaimana aturan minum tablet tambah darah?	Ya
20.	Dimana kita bisa mendapatkan tablet tambah darah?	Ya

Dalam kegiatan penyuluhan, siswa-siswi terlihat antusias dapat dilihat dari peserta yang menyimak dan mencatat materi penyuluhan. Siswa-siswi juga sangat aktif dan partisipatif dengan memberikan pertanyaan serta membagikan pengalaman mereka dalam penyalahgunaan NAPZA pada kenalan mereka serta pengalaman terkait anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Gambaran suasana pengabdian dapat terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya pembangunan nasional (Bentara Campus, 2025). Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode penyuluhan.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2003). Jenis penyuluhan yang dilaksanakan adalah penyuluhan kelompok, dimana kelompok yang dijadikan sasaran adalah siswa-siswi SMP YPPK St. Paulus Abepura, Papua. Orang dewasa belajar dengan lebih berkesan apabila topik itu bernilai. Orang dewasa belajar bersungguh-sungguh bagi menguasai suatu pengetahuan ataupun keterampilan bagi kebutuhan hidup. Kesungguhan orang dewasa menguasai suatu keterampilan ataupun pengetahuan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Knowles et al., 1986). Untuk itu capaian kegiatan ini adalah masyarakat dapat mengimplementasikan informasi mengenai pemanfaatan obat bahan alam yang diberikan dalam penyuluhan.

Salah satu aspek fundamental dalam sistem kesehatan masyarakat adalah penggunaan obat yang tepat dan rasional (Sari et al., 2023). Ketidaktahuan masyarakat tentang penggunaan obat sampai sekarang masih menjadi masalah yang signifikan. Munculnya permasalahan penyalahgunaan obat seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman. Fenomena ini memunculkan berbagai permasalahan termasuk resistensi antibiotika efek samping obat yang tidak diinginkan (Toyib et al., 2024; Sholih et al., 2015) hingga bertambahnya biaya pengobatan sampai masalah lingkungan akibat pengelolaan limbah obat yang tidak tepat (Dira & Puspitasari, 2021). Oleh karena ini, intervensi edukatif tentang penggunaan obat yang benar sangat penting untuk dilakukan di lingkungan masyarakat, khususnya pada kelompok remaja.

Perkembangan teknologi di industri obat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi tentang pengobatan. Kemajuan ini memiliki dampak pada masyarakat baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dimaksud adalah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan keluarga mereka. Namun, dampak negatifnya terlihat dari peningkatan penggunaan obat tanpa panduan yang tepat serta minimnya pengetahuan tentang cara menggunakan obat dengan benar setelah digunakan (Bakri et al., 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan ini, sebagian besar pertanyaan yang diberikan pada sesi tanya jawab dapat terjawab dengan benar. Hal ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan mengenai penanggulangan penyalahgunaan NAPZA dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para siswa-siswi untuk menjauhi penyalahgunaan NAPZA dan berkesadaran untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dalam rangka pencegahan anemia. Diharapkan juga partisipasi dari pihak pengajar di sekolah maupun orang tua serta keluarga di lingkungan tempat tinggal siswa-siswi SMP YPPK St. Paulus untuk memberikan edukasi dan turut mengawasi siswa-siswi terkait 2 fenomena tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi kelas VII (tujuh) di SMP YPPK St. Paulus Abepura terkait materi penanggulangan penyalahgunaan obat dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah melalui metode edukasi penyuluhan kelompok.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP YPPK St. Paulus Abepura atas kesediaan dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, H., and Psikologi Perkembangan. "Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja." (2006).
- Bakri, Nur Fadilah, Claudius Hendraman B. Tobi, Felycita Ekalaya Appa, Juniarto Mende, Yohana Krisostoma Anduk Mbulang, Graciano Ariestides Maturbongs, Rani Dewi Pratiwi et al. "Gema Cermat-Dagusibu: Tingkatkan Kesadaran Penggunaan Obat di Lingkungan Sekolah Dasar, Kelurahan Koya Barat, Jayapura." *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 81-88.
- Bentara Campus. "4 Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat bagi Mahasiswa." *Diakses pada* 12 (2025)
- Dira, Made Asmarani, and Lia Puspitasari. "Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem." *Jurnal Abdimas ITEKES Bali* 1, no. 1 (2021): 41-45.
- Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja*. Penerbit Andi, 2021.

- Humas BNN. "Masyarakat Bergerak Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar." *Diakses Pada* 12 (2025).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Riset Kesehatan Dasar Indonesia" (2019).
- Knowles, Malcolm S., Elwood F. Holton III, and Richard A. Swanson. *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge, 2014.
- Marwanto. "Psikologi perkembangan." (2022).
- Notoadmodjo S. "Pengantar Pendidikan Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan." Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Rahman, Rika Ariana, and Nur Alam Fajar. "Analisis faktor risiko kejadian anemia pada remaja putri: Literatur review." *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)* 10, no. 1 (2024): 133-140.
- Sari, Dewi Perwito, Digdo Suryagama, and Asri Wido Mukti. "Evaluasi Penggunaan Obat Rasional berdasarkan Indikator World Health Organization (WHO) di Puskesmas." *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi* 4, no. 1 (2023): 32-41.
- Sholih, Mally G., Ahmad Muhtadi, and Siti Saidah. "Rasionalitas penggunaan antibiotik di salah satu rumah sakit umum di Bandung tahun 2010." *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 4, no. 1 (2015): 63-70.
- Toyib, Toyib, Maura Linda, and Tri Agus. "Analisis Pengaturan Penjualan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas di Warung dan Toko Kelontong Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 713-726.
- Wati, Ratna. "Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 19-32.